



STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG

Fadilatun Nikmah¹, Adi Sudarajat², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011229@unisma.ac.id, 2Adi.Sudrajat@unisma.ac.id,
3kukuh.Santoso@unisma.ac.id.

Abstract

Bullying and violence are still major issues in the educational system as well as in the general public. Given this context, the purpose of this study is to outline the establishment of a child-friendly school at Mts Almaarif 01 Singosari Malang, including its design, execution, and assessment. Qualitative case study research is this kind of study. It is gathered by recording, interview, and observation approaches; it is then analyzed, reduced, verified, and conclusions are drawn utilizing extended triangulation. According to the research findings, Mts Almaarif 01 Singosari Malang is implementing the following strategies to create child-friendly schools: Socialization, Consultation, Commitment, creating a school squad that is kid-friendly, Potential identification during implementation consists of the following: Learning arrangement, Psychological arrangement, and Physical layout of the school.

Kata Kunci: *school development, child friendly*

A. Pendahuluan

Fenomena gunung es mendapatkan popularitas sebagai cara untuk menggambarkan meluasnya tindakan kekerasan terhadap anak yang umum terjadi di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan betapa tanda-tanda sosial kekerasan terhadap anak pada awalnya tidak begitu penting. Dalam waktu kurun lima tahun terakhir, Berdasarkan statistik Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kekerasan terhadap anak telah menjadi keadaan darurat di Indonesia selama lima tahun terakhir. Di 202 wilayah, kabupaten, atau kota dan 3 provinsi, jumlah total pelanggaran yang dilakukan terhadap anak di bawah umur adalah 21.689.987. dari jumlah tersebut 58% merupakan kasus tindakan kejahatan seksual (meisa,2015). 13 dugaan penganiayaan anak diterima Unit Perlindungan Anak dan Perempuan (PPA) Polres Malang Kota antara Januari hingga September tahun lalu. Sebaliknya, hanya 8 kasus yang diterima dalam kurun waktu yang sama pada tahun sebelumnya."Menurut Tri Nawangsari, Ketua LPTU PPA Polresta Malang Kota, telah terjadi peristiwa kekerasan terhadap anak di bawah umur yang dilaporkan."Faktor utama terjadinya kejahatan kekerasan karena kurang harmonisnya rumah tangga, ada juga masalah ekonomi." UU PKDRT dan UU PA akan berlaku bagi mereka yang

melakukan kejahatan kekerasan, bahkan bisa ditambah hukuman ketiga jika orang tuanya adalah pelakunya. (Marzuki A, 2023).

Banyak nya kekerasan yang terjadi di malang setiap tahun meningkat tidak hanya di luaran sana bahkan ada yang terjadi di sekolah. Dalam menghadapi permasalahan ini perlu diadakan revitalisasi pendidikan yaitu dengan mengembangkan pendidikan gama islam berbudaya nirkekerasan. Yang mana di zaman sekarang ini disebut dengan program sekolah ramah anak yang mana lembaga memiliki strategi sendiri dalam pengembangan sekolah ramah anak ini (Adi, 2018). Definisi strategi secara luas adalah garis besar tindakan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful B dan Aswan Z, 2010). Sekolah-sekolah di Malang perlu membuat rencana untuk menjaga pemberdayaan perempuan dan keselamatan anak-anak mengingat meluasnya kekerasan di kota tersebut.

Sekolah ramah anak ini akan terealisasi dengan adanya kerja sama antar sesama guru, lembaga, peserta didik dan wali murid. Langkah-langkah Sekolah Ramah Anak: 1. tahap perencanaan, 2. tahap pelaksanaan, 3. tahap evaluasi.

Demikian pula, masih banyak terjadi kekerasan di sekolah, yang mungkin disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya kasih sayang atau kondisi ekonomi keluarga. Untuk menghentikan kekerasan di kelas dan memastikan hak-hak anak ditegakkan, sekolah harus menerapkan kebijakan ramah anak. Karena belum banyak sekolah yang menerapkan pendidikan ramah anak, maka penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang sebagai contohnya. Pendidikan ramah anak didirikan untuk mengurangi kekerasan di kelas. Choosing good friends is another way to prevent violence because they will remind each other to prevent violence at school or elsewhere. Choose friends who have the same goals so they can support each other in this endeavor (Kukuh Santoso, 2020).

Disini peneliti melakukan penelitian disebuah Sekolah Menengah Atas di Wilayah Kota Malang, yaitu Mts Almarif 01 Singosari Malang yang terletak di jalan masjid 33 desa pangentan kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Mts Almaarif 01 Singosari Malang berdiri di bawah naungan yayasan Almaarif Singosari Malang. Santri di sekolah ini mendapatkan pelatihan dan adaptasi terhadap budaya pesantren. Mereka belajar shalat dhuha bersama, mengikuti program tahfidz, belajar shalat dzuhur bersama, dan mempelajari buku haid dan diba' bagi yang berhalangan shalat, santri non-pondok mengikuti taklim setiap pagi hari, dan bacaan istighosah dan juz ammah secara teratur.

Saat ini juga perlu adanya deklarasi sebagai bukti tertulis bahwa sekolah Mts Almaarif 01 Singosari Malang telah menerapkan sekolah ramah anak, padahal para sesepuh pendiri sekolah tersebut menerapkan semua praktik ramah anak pada hakikatnya dimulai dari masa lalu. Apalagi, ini merupakan hard data, sehingga klaim Mts Almaarif 01 Singosari Malang sebagai sekolah ramah anak tidak hanya sekedar omongan belaka.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data komprehensif dan penerapan teknik kualitatif untuk melakukan penelitian kualitatif. Menurut Yusuf dan Sugiyono (Yusuf, 2014 & Sugiyono 2017).

penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus. studi contoh menyelidiki suatu kejadian atau fenomena sosial tertentu secara rinci untuk memahami konteks dan kondisinya. Lebih jauh lagi, studi kasus berfokus pada interaksi yang terjadi dalam suatu sistem terpadu, yang mungkin berupa individu, program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok orang dalam keadaan tertentu (Sugiyono, 2017).

Apabila berhadapan dengan data kualitatif yang dapat berbentuk peristiwa atau gambar, maka metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat dan mengkomunikasikan suatu peristiwa guna memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan (Yusuf, 2014). oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus. Studi kasus menyelidiki suatu kejadian atau fenomena sosial tertentu secara rinci untuk memahami konteks dan kondisinya. Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang Strategi Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Mts Almaarif 01 Singosari Malang, berdasarkan informasi yang diberikan di atas.

Untuk mendapatkan hasil yang benar mengenai fokus penelitian teknik pengembangan sekolah ramah anak di Mts Almaarif 01 Singosari Malang, maka peneliti dengan demikian mengkaji dan merangkum penelitiannya secara objektif, rinci, dan mendalam. Alamat lokasi penelitian adalah Jl. Masjid 33, Desa Pangentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, dan terletak di dekat Gunung Almaarif 01 Singosari Malang. Dalam penelitian ini, dua jenis data berbeda digunakan: primer dan sekunder. Sembilan informan yang menjadi data primer penelitian ini antara lain kepala sekolah, kepala kurikulum, tiga orang guru, tiga orang siswa, dan satu orang wali siswa. Data sekunder berasal dari tinjauan pustaka, referensi buku, jurnal, artikel, tesis, dan dokumen dari lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka digunakan analisis data non-statistik. Menurut Miles (2002), untuk mengkaji data dalam penelitian ini digunakan serangkaian proses atau aliran yang bersamaan, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan data dan kesimpulan, atau aliran verifikasi data. dengan menggunakan triangulasi dan observasi berkepanjangan untuk memverifikasi keakuratan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Di Mts Almaarif 01 Singosari Malang, sekolah merencanakan beberapa inisiatif untuk menciptakan lingkungan ramah anak sebagaimana langkah-langkah yang di rencanakan Kurniawan DKK dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak, yaitu ada 3 tahapan:

- a) Tahap Perencanaan
 - 1) Sosialisasi
 - 2) Konsultasi
 - 3) Berkomitmen
 - 4) Membentuk team sekolah ramah anak
 - 5) Identifikasi potensi
- b) Tahap Pelaksanaan
 - 1) Penataan fisik sekolah
 - 2) Penataan psikis sekolah
 - 3) Penataan pembelajaran
 - 4) Pengaduan
 - 5) Penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya
 - 6) Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih sesuai konvensi hak anak
- c) Tahap Evaluasi
 - 1) Evaluasi (kurniawan DKK, 2020)

1. *Perencanaan strategi pengembangan Sekolah Ramah Anak di Mts Almaarif 01 Singosari Malang*

Di Mts Almaarif 01 Singosari Malang, sekolah merencanakan beberapa inisiatif untuk menciptakan lingkungan ramah anak , yaitu sebagai berikut:

1. sosialisasi

Sosialisasi berlangsung di Mts Almaarif 01 Singosari Malang melalui sarana eksternal dan berbasis sekolah. Hal ini mencakup penyelesaian sosialisasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta instruktur, orang tua, dan wali. Narasumber dari Departemen Nasional Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Kabupaten Malang dan DP3A kabupaten memberikan informasi mengenai hak-hak anak.

2. Konsultasi

Komunikasi yang terjalin sangat baik antara orang tua dan pengajar, serta antara guru dan anak di Mts Almaarif 01 Singosari Malang. Siswa berperan dalam menyampaikan pendapatnya untuk kepentingan sekolah dan pengembangan sekolah ramah anak di Mts Almaarif 01 Singosari Malang, dimana mereka dapat berkonsultasi dengan guru mengenai apa saja. Apalagi dalam proses mewujudkan sekolah ramah anak

3. Berkomitmen

Menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak menjadi prioritas utama seluruh guru dan karyawan Mts Almaarif 01 Singosari Malang. Dan sangat berkomitmen untuk mewujudkan sekolah ramah anak di Mts Almaarif 01 Singosari Malang.

4. Membentuk team sekolah ramah anak

Untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang, diperlukan pula tim pelaksana Sekolah Ramah Anak. Hal tersebut telah terlaksana di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang yang

bertempat di Mts Al Maarif 01 Tim Sekolah Ramah Anak di Singosari Malang dikenal dengan sebutan DISPO (disiplin positif).

5. Identifikasi potensi

Segala sesuatu yang ada di Mts Almaarif 01 Singosari Malang telah dievaluasi untuk menentukan masuk dalam kategori ramah anak atau tidak. Jika ada yang masih belum dianggap ramah anak, maka harus segera diperbaiki. Contohnya adalah jika tepi meja masih tumpul. Oleh karena itu, lantai sekolah tidak licin saat anak masuk, tangga tidak bergerigi, dan sebagainya.

2. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam strategi pengembangan sekolah ramah anak ada beberapa hal di antaranya adalah:

1. Penataan Psikis Sekolah

Dalam penataan fisik sekolah di Mts Almaarif 01 singosari malang sudah menyiapkan sarana dan prasarana sudah diupayakan untuk menyediakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak.

2. Penataan Psikis Sekolah

Baik dari segi kesehatan mental maupun manajemen perilaku, sekolah di Mts Almaarif 01 Singosari Malang telah efektif menata psikologi sekolahnya. Berbagai kejuaraan dan prestasi yang diraih Mts Almaarif 01 Singosari Malang membuktikan mental manajemen sekolah yang sangat baik.

3. Penataan pembelajaran

Dalam menyiapkan penataan pembelajaran sekolah yang ramah anak di Mts Almaarif 01 singosari malang memasukkan hal - hal yang berhubungan dengan ramah anak di pembelajaran dengan artian bagaimana guru itu mampu menjadikan proses pembelajaran itu nyaman, aman, bahagia, senang, dan potensi-potensi peserta didik itu bisa di tumbuh kembangkan

4. Pengaduan

Dalam pengaduan siswa tidak hanya bisa di adukan kepada guru BK tapi juga bisa diadukan kepada guru wali kelas karena terkadang peserta didik masih ada rasa malu jika mau mengadukan langsung ke guru BK oleh karena itu disini peerta didik bisa mengadukan keluhan mereka ke guru wali kelas.

5. Penanaman Nilai-nilai Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi terbiasa berjabat tangan dan menyapa guru dan teman Mereka
- b. menghargai perbedaan atas kekurangan dan kelemahan orang lain

- c. Mereka belajar membuang sampah ke tempat sampah
 - d. Mereka menjadi terbiasa bekerja dalam kelompok
 - e. Mereka mengembangkan kebiasaan kejujuran.
6. Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih sesuai konvensi hak anak.
Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih konvensi hak anak ini dengan adanya sosialisasi.

3. Evaluasi strategi pengembangan sekolah ramah anak di Mts Almaarif 01 Singosari Malang

1. Evaluasi penataan fisik sekolah
Masih adanya makanan pedas di kantin yang berpengaruh pada kesehatan peserta didik
2. Evaluasi penataan psikis sekolah
Masih adanya peserta didik yang telat masuk ke sekolah dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap
3. Evaluasi penataan pembelajaran
Masih adanya beberapa guru yang belum memasukkan hal-hal yang ramah anak ke dalam pembelajaran
4. Evaluasi pengaduan
Masih adanya peserta didik yang malu mengadukan permasalahan ke guru BK
5. Evaluasi penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya
Masih adanya peserta didik yang tidak menanamkan karakter seperti tidak bersalaman kepada guru yang menyambut peserta didik
6. Evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih sesuai konvensi hak anak. Masih adanya guru yang menggeretak peserta didik untuk perubahan peserta didik menjadi lebih baik

D. Simpulan

Maka setelah dilaksanakan penulis dengan judul “Strategi Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Mts Almaarif 01 Singosari Malang” berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pengembangan Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari Malang meliputi: sosialisasi, konsultasi, berkomitmen, membentuk team sekolah ramah anak, identifikasi potensi.
2. Pelaksanaan pengembangan Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari Malang meliputi: penataan fisik sekolah penataan psikis sekolah, penataan pembelajaran, pengaduan, Penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih sesuai konvensi hak anak.
3. Evaluasi strategi pengembangan sekolah ramah anak di Mts Almaarif 01 Singosari Malan meliputi: Evaluasi penataan fisik sekolah yaitu masih adanya makanan pedas di kantin yang berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Evaluasi penataan psikis sekolah yaitu masih adanya peserta didik yang telat

masuk ke sekolah dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap. Evaluasi penataan pembelajaran yaitu masih adanya beberapa guru yang belum memasukkan hal-hal yang ramah anak ke dalam pembelajaran. Evaluasi pengaduan yaitu masih adanya peserta didik yang malu mengadukan permasalahan ke guru BK. Evaluasi penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya yaitu masih adanya peserta didik yang tidak menanamkan karakter seperti tidak bersalaman kepada guru yang menyambut peserta didik. Evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih sesuai konvensi hak anak yaitu masih adanya guru yang menggeretak peserta didik untuk perubahan peserta didik menjadi lebih baik.

Daftar Rujukan

- A. Muri Yusuf."metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan ". jakarta : prenadamedia group.2014.
- Adi, pengembangan pendidikan islam berbudaya nirkekerasan, (Malang : Jurnal Ta'limuna. 2018), hal. 112-123
- Imam Marzuki A. " tindak kekerasan terhadap anak di kota malang tahun 2023 meningkat" bacamalng.com. di akses pada selasa 14 november 2023. <https://bacamalng.com/tindak-kekerasan-terhadap-anak-di-kota-malang-tahun-2023-meningkat/>
- Kukuh, berteman karena allah,(Malang: Ainul Yaki,2020).
- Kurniawan, Moh Dwi, Sul-toni, dan Asep Sunandar, "*Menejemen sekolah ramah anak*". jurnal administrasi dan menejemen pendidikan Vol.3 No.2, juni 2020.
- Pramono W ,Hanandini D.(Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Sekolah: Bentuk dan Aktor Pelaku.) jurnal administrasi public dan pemerintahan 01, no. 01 (januari, 2022):01,02
- Sugiyono, penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D (Bandung : alfabeta. 2017), hal.213
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal.5
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal.5.
- Sugiyono, penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D (Bandung : alfabeta. 2017), hal.213